

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ENSAMBEL MUSIK DI MTS LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Restu Putra Rio Ilham

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Ardipal

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: resturioputra@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the implementation of learning ensemble music at 7th grade in MTs Lubuk Kilangan, Padang. The type of research was qualitative research with the descriptive analysis approach which was carried out in MTs Lubuk Kilangan. The object of the research was the implementation of learning ensemble music. The research instrument was the researcher itself and assisted by the supporting instruments such as stationery and photo cameras. The technique of data collection was done by observation, interview, and documentation. The results of this study showed that in the process of planning of learning ensemble music has not been run in accordance with the lesson plan. Since there are several indicators of learning that are not reached, in the implementation of learning, the students and teachers became obstructed due to the lack of facilities and infrastructure of learning ensemble music, such as musical instruments, whiteboards, books and modules/students' worksheet as well as classroom that are not adequate yet. It caused the result of students' assessment was not perfect and it could be seen from the results of students who did not achieve the minimum passing standards. From the result of the study, it was only half the students who passed it. Then, in the implementation of this learning activity, students have not been able to play a musical instrument with the right technique.

Keywords: Ensemble music, Learning implementation.

A. Pendahuluan.

Salah satu instrumen di dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kurikulum. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan di dalam lembaga pendidikan. Selain kurikulum yang menjadi perangkat mata pelajaran, setiap guru bidang studi juga mempunyai

pegangan atau acuan dalam proses pengajaran, yaitu Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.

Berdasarkan teori belajar, menurut Sudjana (2005:70) ada beberapa pengertian pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membawa siswa menghadapi masyarakat sehari-hari.

Dalam pembelajaran seni budaya tiap sekolah biasanya hanya melaksanakan paling sedikitnya 2 materi yang diajarkan, materi tersebut sesuai dengan RPP yang telah di tetapkan. Sebagaimana tujuan pembelajaran dari RPP K13 yaitu mengapresiasi dan bereksperimen.

Musik ensambel adalah permainan musik secara bersama-sama baik menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Menurut L. Julius Juih dkk dalam Yusti Diah Kurniawati (2007:13), musik ensambel adalah jenis penyajian musik secara bersama-sama yang alat musiknya sejenis atau campuran. Alat musik tersebut dalam penyajian ada yang berfungsi sebagai pembawa melodi pokok dan ada yang berfungsi sebagai pengiring

Sudjana (2000:56) seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya di bidang musik, kita tidak terlepas dari lima unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, rhythem dan ekspresi. Dari ke lima unsur musik tersebut, irama yang paling menonjol pada musik, sehingga orang yang akan belajar musik harus dapat merasakan gerak irama lagu dan ayunan biramanya, serta dapat membayangkan nada dan melodi lagu dalam pikiran atau khayalan kita.

Guru dan peserta didik sama-sama belajar, kebenaran bukan mutlak di tangan guru. Guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar memfasilitasinya agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar. Guru pun harus mengembangkan pengetahuannya secara meluas dan mendalam agar dapat memfasilitasi peserta didiknya. Inilah peran guru dari guru menurut (Ardipal 2009:02). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat. Selain guru, siswa juga dituntut mampu memahami setiap materi yang diberikan, guna mencapai keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan pembelajaran.

Pendidikan seni merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan siswa. Lebih lanjut Ardipal (2009:02) menyatakan bahwa dalam pendidikan seni, peserta didik melakukan interaksi terhadap benda-benda produk kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan peserta didik, dan kemudian berkreasi, menciptakan berbagai produk kerajinan maupun produk teknologi.

Menurut Ardipal (2016:135) mengatakan bahwa:

Seni musik adalah sebuah karya seni yang tercipta oleh nada-nada dari sebuah alat, seperti misalnya gitar, piano, biola, saxophone, dan alat musik lainnya. Di dalam seni musik terdapat ritme, melodi dan harmonisasi nada yang akan membentuk sebuah komposisi yang indah dan dapat menyentuh hati atau perasaan ketika mendengar musik tersebut.

Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran seni budaya. Pada semester 2 salah satu pokok pembahasan seni musik di SMP/MTs yaitu ensambel musik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam RPP yaitu siswa memainkan musik ensambel sederhana. Dengan mempertunjukkan di depan kelas.

Pada pengamatan awal, peneliti melihat suatu persoalan yang terjadi di MTS Lubuk Kilangan. Sekolah ini berdiri pada bulan Juli 2017. Sekolah ini baru memiliki 2 ruang kelas khusus kelas VII. Kelas tersebut dinamai kelas VII Sadar dan Kelas VII Mantap dengan jumlah siswa 25 orang per kelas. Yang mana masing-masing penamaan kelas tersebut mempunyai arti yaitu Sadar (Siswa Aktif Dedikatif dan Rajin) sedangkan Mantap mempunyai arti (Manusia Tangguh Paten). Secara keseluruhan, siswa di sekolah ini hanya berjumlah 50 orang.

Pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya, materi Ensambel Musik. Jika kita melihat dari sarana dan prasarana pembelajaran, sekolah belum mempunyai instrumen musik yang lengkap, seperti yang telah peneliti amati sekolah hanya mempunyai gendang dan instrumen melodi tradisional (talempong). Media yang ada di sekolah sangat terbatas untuk membantu guru mengajarkan materi ajar, seperti tidak adanya buku pegangan guru, dan siswa hanya menerima materi yang dikonsepsi guru saja. Dengan kata lain bisa kita simpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran ensambel tidak begitu memadai. Sedangkan di dalam pembelajaran ensambel siswa dituntut mampu memainkan instrumen musik dengan teknik yang benar, namun di MTs Lubuk Kilangan ini instrumen pendukung dalam pembelajaran ensambel musik tidak mendukung sehingga siswa terbatas dalam memainkan alat musik.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sebagaimana yang dinyatakan Moleong (2011:6)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri dan penulis dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

C. Pembahasan.

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII Sadar di MTs Lubuk Kilangan Padang.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran seni budaya kelas VII Sadar di MTs Lubuk Kilangan Padang meliputi perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Setiap guru disetiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA /MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Berdasarkan pengamatan dan temuan peneliti di lapangan ditemukan bahwa guru seni budaya kelas VII Sadar MTs Lubuk Kilangan Padang ada membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, Cuma kekurangannya guru seni budaya hanya menjalankan di bidang seni musik dan seni rupa saja. Seni tari dan seni teater tidak dijalankan, sedangkan seni rupa hanya diterangkan secara umum saja. Hal ini terjadi karena guru seni budaya untuk kelas VII berasal dari Jurusan Sendratasik UNP Padang peminatan Musik. Sehingga materi ajar untuk kelas VII yang diajarkan adalah seni Musik.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII di MTs Lubuk Kilangan Padang.

Proses pembelajaran seni budaya kelas VII di MTs Lubuk Kilangan Padang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

a. Kegiatan Pendahuluan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yakni membuka pembelajaran guru seni budaya umumnya melakukan kegiatan yang sama pada masing-masing lokal. Meliputi: 1) Memberikan salam, 2) Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar, 3) Menanyakan kehadiran siswa, 4) Merefeksi pengalaman siswa tentang proses penampilan karya musik yang pernah mereka lihat, dalam hal ini guru

menanyakan tentang karya musik tradisional Minangkabau yang pernah dilihat oleh siswa, 5) Memimpin peserta didik berdoa dilanjutkan dengan mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran. 6) Guru melakukan appersepsi dengan cara menghubungkan materi yang akan disampaikan tentang berlatih memainkan musik secara berkelompok. 7) menjelaskan manfaat kompetensi berlatih memainkan musik secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. 8) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan.

Guru membuka pelajaran dengan merefleksi pengalaman siswa tentang karya-karya seni musik yang pernah mereka lihat, dalam hal ini guru menanyakan tentang ensambel musik yang pernah dilihat oleh siswa. Selanjutnya guru menjelaskan kaitannya dengan pengalaman mereka terhadap kompetensi dasar yang akan dipelajari yaitu Memahami teknik bermain musik sederhana secara perorangan dan kelompok serta Memainkan instrumen musik sederhana secara perorangan dan kelompok. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru bertanya secara lisan tentang macam-macam ensambel musik yang pernah mereka lihat tersebut serta siswa mencari tahu dan saling menanyakan tentang karya ensambel musik.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mata pelajaran seni budaya kelas VII Sadar MTs Lubuk Kilangan Padang cenderung menggunakan metode yang sama yaitu diskusi dan ceramah. Hal inilah yang menurut peneliti perlu ada perbaikan, agar suasana pembelajaran dikelas lebih hidup dan aktif. Suasana pembelajaran monoton menyebabkan siswa dalam belajar menjadi bosan, kurang bersemangat atau kurang termotivasi untuk belajar.

Selain itu faktor yang menyebabkan monotonnya pembelajaran dikarenakan media untuk pembelajaran hanya berupa, buku tulis, dan buku catatan siswa, selain itu alat musik yang ada untuk proses pembelajaran ensambel musik ini yaitu, satu seat talempong dan satu gendang tambua. Sehingga guru kesulitan dalam proses belajar mengajar.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di kelas VII Sadar MTs Lubuk Kilangan Padang tentang kegiatan penutup pembelajaran terlihat masih belum sesuai dengan yang diharapkan, walaupun secara umum sudah melaksanakan hal-hal yang terkait dalam kegiatan menutup pelajaran. Seperti guru langsung menutup pembelajaran dengan memberikan tugas dirumah secara individu atau kelompok tanpa menyimpulkan pembelajaran terlebih dahulu. Menyimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami kembali dengan jelas oleh siswa. Selanjutnya pemberian tugas PR juga bertujuan baik, agar peserta didik atau siswa termotivasi untuk mengulang pembelajaran kembali dirumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti di atas terlihat bahwa guru pembelajaran seni budaya tidak sekedar memberi materi pembelajaran pada siswa, tetapi lebih dari itu mendorong siswa untuk mampu mengulang pembelajaran, untuk mampu berusaha mendapatkan ilmu meskipun keadaan di MTs Lubuk Kilangan ini minim dengan sarana. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru tetapi juga dari sumber lain. Pemberian tugas

atau pekerjaan rumah merupakan salah satu alternatif dalam mendorong siswa untuk mencari dan terus mencari informasi lainnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII MTs Lubuk Kilangan Padang.

Evaluasi pembelajaran seni budaya kelas VII di MTs Lubuk Kilangan Padang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian (UH), mid semester dan ulangan semester, sementara penilaian keterampilan dilakukan serentak melalui penampilan musik.

Penilaian pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang melihat seluruh proses secara berkelanjutan dan bukan berdasarkan hasil semata. Pada penilaian autentik seluruh domain (ranah) dilakukan penilaian mulai dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pada kurikulum 2013 sikap dapat dibedakan yaitu sikap spiritual (hubungan terhadap Tuhan YME) dan sikap sosial (hubungan antara sesama). Kedua sikap ini dalam kurikulum 2013 harus dilakukan penilaiannya dan akan tertuang kedalam buku rapor siswa. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.

Dalam penilaian sikap, guru seni budaya kelas VII Sadar MTs Lubuk Kilangan Padang hanya melakukan penilaian pada akhir semester. Format penilaian sikap terlalu sulit untuk dijalankan tiap pertemuan, sehingga guru cuma mengingat bagaimana perlakuan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Sebenarnya penilaian sikap ini harus dijalankan setiap pertemuan agar guru mendapatkan data yang cukup. Dapat di simpulkan juga pada evaluasi secara keseluruhan nilai yang di peroleh siswa tidak maksimal dan ini salah satu penyebab dari kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, seperti media pembelajaran dan lain sebagainya.

4. Refleksi Peneliti.

Setelah melihat beberapa uraian di atas, terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran ensambel musik perlu pembenahan yang matang, agar siswa mampu mencapai indikator yang baik yang ditawarkan pada kurikulum. Dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, guru seharusnya memiliki siasat yang lebih matang dalam pelaksanaan pembelajaran ensambel musik, karena di sekolah ini keadaan sarana yang sangat minim, oleh karena itu di dalam perencanaan guru harusnya mensiasati dan menyesuaikan dengan keadaan sekolah, seperti contoh, guru menyediakan atau menyiapkan media pembelajaran ataupun alat musik untuk dapat berlangsungnya proses pelaksanaan pembelajaran ensambel di sekolah ini. Selain itu guru haruslah menyikapi dengan baik dan membimbing lebih ekstra agar anak mampu bermain alat musik dengan teknik yang benar. Seperti dikatakan dalam pembahasan di atas sekolah ini hanya mempunyai instrumen musik talempong satu seat dan satu gendang tambua, menurut saya ini sangatlah tidak mungkin untuk

melaksanakan pembelajaran ensambel musik, yang mana indikatornya siswa mampu bermain alat musik dengan teknik yang benar. Menurut peneliti guru harus mengakali atau lebih mengeksplorasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, seperti contoh, guru mendemonstrasikan bagaimana teknik bermain musik yang benar, setelah itu mengupas kembali bahan ajar yang di sampaikan kepada siswa. Bahan ajar yang di jelaskan kepada siswa haruslah sesuai dengan yang akan di praktikkan siswa, setelah itu berikan waktu tambahan di luar jam pelajaran kepada siswa, kegiatan ini sebaiknya dibimbing oleh guru, karena dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran ensambel musik tidaklah cukup, karena dengan alokasi waktu yang terbatas, sarana juga terbatas, maka hal ini perlu di perhatikan guru, agar tujuan dari pembelajaran ensambel musik ini tercapai dengan baik. Selain itu guru harus piawai dalam pemberian materi karena yang terjadi materi yang dimainkan siswa yaitu mudiak arau, sementara guru memberikan materi bungong jeumpa, hal ini sangat bertolak belakang dengan kemampuan siswa memahami konsep materi. Siasat selanjutnya yaitu penambahan alokasi waktu yang hanya 4 jp. Hal ini tidak akan mampu memperbaiki teknik bermain instrumen pada siswa, maka seharusnya guru mensiasati waktu tambahan untuk siswa berlatih bermain alat musik untuk siswa agar siswa mampu bermain musik dengan teknik yang benar. Kita tahu bahwa di dalam pembelajaran ensambel musik siswa harus terlebih dahulu mampu bermain musik, maka guru haruslah mendorong dan memotivasi siswa agar mampu bermain alat musik dengan benar serta memfasilitasi agar siswa dapat berlatih dengan baik, serta guru mengoreksi apa yang saja teknik yang betul yang harus dilakukan siswa. Seperti contoh teknik bermain alat musik talempong, guru seharusnya menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara memukul talempong dengan baik dan benar, seperti mengajarkan basic perkusi kepada siswa, dan guru menjelaskan apa-apa saja fungsi talempong tersebut. Dengan keminiman sarana di sekolah ini guru juga harus piawai dalam memberikan materi ensambel musik sederhana, seperti pemberian materi sederhana karena di sekolah hanya mempunyai talempong dan gndang tambua saja, guru juga harus mengakali bagaimana ensambel ini berjalan dengan baik, seperti penyewaan alat lain yang di butuhkan untuk instrument musik. Disini peneliti melihat bahwa dalam permainan ensambel belum sempurna, karena dengan hanya adanya talempong dan tambua saja, sementara di dalam permainan ensambel musik minimal ada alat musik yang berfungsi sebagai dasar atau alas, seperti contohnya bass, atau canang. Maka dalam sebuah lagu yang akan dimainkan oleh siswa akan lebih terasa harmonis.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan yang dilakukan guru sudah ada, namun guru belum menjalankannya dengan sempurna, hal ini berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, karena kurangnya sarana tersebut, maka ada beberapa pencapaian dalam perencanaan yang tidak terlaksana dengan baik.

Dari setiap pertemuan yang telah dikemukakan di atas, juga dapat di simpulkan guru telah melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan, namun belum berjalan dengan sempurna sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan, selain itu guru juga memiliki hambatan dalam proses pelaksanaan ensambel musik, dikarenakan media/alat musik untuk melaksanakan

pembelajaran sangat minim adanya. Serta siswa juga mengalami kesulitan baik dalam teknik bermain, maupun dalam penuangan ide kreatif yang mereka miliki dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Karena pelaksanaan pembelajaran terhambat dengan media, hal ini juga berpengaruh kepada hasil evaluasi siswa yang sebagiannya mengalami kegagalan dalam proses pelaksanaan ensambel musik sebagaimana yang telah diamati pada tabel evaluasi siswa. Pada pembelajaran ensambel musik di MTs Lubuk Kilangan ini stndart KKM nya 75, dari data di atas jumlah siswa Kelas VII Sadar sebanyak 22 orang, yang tuntas dalam pembelajaran ini hanya 13 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Medi terlihat sangat berpengaruh untuk pendukung hasil dari pembelajaran ensambel musik. Karena tanpa media siswa tidak bisa memami teknik bermain alat musik dengan benar.

Dari kesimpulan maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut : 1) Guru harus lebih matang dalam mengonsep perencanaan serta harus melihat media yang di butuhkan untuk kelancaran pembelajaran, 2) Guru dan sekolah harus saling mendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seperti memperhatikan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, 3) Sekolah lebih memperhatikan sarana yang dibutuhkan oleh guru agar mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran, 4) Guru mampu memberikan motivasi dan jam tambahan agar siswa dapat lebih efisien dalam menyerap materi pembelajaran, 5) Perlunya dukungan sekolah untuk lebih memperhatikan media yang di butuhkan guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran, 6) Guru harus lebih inovatif dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami serta berkreaitivitas di dalam PBM dan mendapatkan hasil evaluasi yang maksimal.

Daftar Rujukan

- Ardipal . 2009. *Ranah Seni, Jurnal seni dan Desain no 2*. Padang : FBS UNP
- Ardipal. 2016. *Sekitar teori Seni dan Seni musik: Kolerasi Seni dengan pendidikan dan Sosial Budaya*. Padang : Berkah Prima.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sudjana. 2000. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- SJ. Prier. Edmund, Karl. 2016. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi